

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penelitian lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Indra Suyoto Kurniawan (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *corporate governance* terhadap *environmental disclosure*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, sedangkan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada variabel dependen yaitu *environmental disclosure*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen, dimana penelitian terdahulu menggunakan *corporate governance*, sedangkan penelitian sekarang

menggunakan tipe industri sebagai variabel independen.

2. Purnama Dendi (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga 2016. Sampel penelitian adalah 71 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap lingkungan pengungkapan, sedangkan ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan memiliki efek positif pada pengungkapan lingkungan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada variabel dependen yaitu *environmental disclosure*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen, dimana penelitian terdahulu menggunakan kinerja lingkungan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tipe industri sebagai variabel independen.

3. Desy Anggrarini & Eindey Taufiq (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Sampel data penelitian ini

berjumlah 149 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menghasilkan 92 perusahaan yang dapat diterima. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 21 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Perbedaan terletak pada variabel independen, dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *environmental performance* dan tipe industri sedangkan penelitian saat ini *environmental performance* dan tipe industri sebagai variabel independen.
 - b. Perbedaan program yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan program SPSS 21 sedangkan penelitian sekarang menggunakan program SPSS 23.
4. Ayu, Oki, Dewi, dan Yasa (2017)

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan dari pengungkapan lingkungan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan publik non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar sebagai peserta PROPER pada tahun 2012-2015. Metode pengambilan sampel dalam penelitian

ini menggunakan metode *non probability* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada variabel independen penelitian yaitu tipe industri, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada sampel penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan publik non finansial sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Ilene (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, regulasi pemerintahan, metode dan gaya komunikasi dan *performance CG* berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate social responbility*. Sampel yang digunakan adalah 115 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011. Populasi pada penelitian ini sebanyak 399 perusahaan pada tahun 2009, 413 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 dan 362 perusahaan ditahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan melakukan studi empiris pada perusahaan manufaktur dan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pada penelitian ini yaitu

metode regresi linear logistik. Hasil penelitian yang dilakukan Ilene (2016) menunjukkan bahwa variable independen yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah variabel regulasi pemerintahan, kepemilikan asing, tipe industri, metode dan gaya komunikasi dan *performance Corporate Governance*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen, dimana penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *environmental performance* sedangkan penelitian sekarang menambahkan *environmental performance* sebagai variabel independen.

6. Syailendra Eka Putra (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas dan *size* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Pada penelitian ini menggunakan beberapa perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan *leverage*, profitabilitas dan *size* sebagai variabel independen dan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel dependen. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi panel yang diolah menggunakan *Eviews*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan *size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada variabel independen yaitu tipe industri. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada sampel penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Ibrotul Rohmah dan Agus Wahyudin (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan dan liputan media terhadap *environmental disclosure*. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *high-profile* yang terdaftar pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013, sejumlah 83 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, terdapat 25 perusahaan yang sesuai dengan persyaratan. Analisis yang digunakan adalah *annual report*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental disclosure*. Tetapi *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen, dimana penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen

environmental performance dan tipe industri sedangkan penelitian sekarang *environmental performance* dan tipe industri sebagai variabel independen.

8. Dicko Eka Bimantara Nugraha dan Juliarto (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan pada pengungkapan lingkungan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2011-2013. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan. Penelitian menggunakan data 105 pengamatan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tipe industri dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan lingkungan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada populasi penelitian yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen, dimana penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *environmental performance* sedangkan penelitian sekarang menambahkan *environmental performance* sebagai variabel independen.

9. Bunga Widia Paramitha dan A. Rohman (2014)

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengungkapan lingkungan di Indonesia dengan laporan yang meninjau setiap perusahaan yang telah terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang diukur dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Adapun variabel lingkungan diukur menggunakan skor indeks pengungkapan tertimbang Pelaporan Lingkungan Hidup (PLH). Dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol komposisi dewan komisaris. Populasi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Penelitian menggunakan 101 perusahaan manufaktur yang dijadikan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua variabel yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan variabel profitabilitas dan usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada variabel independen penelitian yaitu ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen, dimana penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *environmental performance* dan tipe industri, sedangkan penelitian sekarang menambahkan *environmental performance* dan tipe industri sebagai variabel independen.

10. Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2014)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang diukur dengan variabel hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, komposisi dewan komisaris dan tanggung jawab lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama 2008-2012. Populasi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Penelitian menggunakan 30 perusahaan pertambangan yang dijadikan objek penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hutang, profitabilitas dan tanggungjawab lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing dan komposisi dewan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada sampel penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini dapat dilihat pada tabel matriks sebagai berikut:

Tabel 2.1

Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	<i>Leverage</i>	Ukuran perusahaan	Tipe Industri
1.	Indra Suyoto Kurniawan (2019)	TB	-	-
2.	Dendi Purnama (2018)	TB	-	B
3.	Desy Anggrarini dan Eindye Taufiq (2017)	-	TB	-
4.	Ida Ayu Putu Oki Yacintya, Dewi dan Geranda Wirawa Yasa (2017)	-	B	B
5.	Ilene (2016))	-	-	TB
6.	Syailendra Eka Saputra (2016)	-	TB	-
7.	Aulia dan Agustina (2015)	TB	B	-
8.	Dicko Eka Bimantara Nugraha (2015)	TB	B	B
9.	Bunga Widia Paramitha dan A Rohman (2014)	B	B	-
10.	Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2014)	-	TB	-

Sumber diolah oleh peneliti

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Literatur terkait yang mendukung penelitian ini dan menjadi dasar mencapai tujuan penelitian ini. Teori yang terkait dengan studi tentang *Environmental Disclosure* yaitu *stakeholder theory*.

2.2.1 *Stakeholder Theory*

Perusahaan yang berskala besar tergantung pada dukungan *stakeholder*. Semakin besar dukungan *stakeholder* untuk perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk beradaptasi. Teori *Stakeholder (Stakeholder theory)* berfokus kepada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan para pemegang kepentingan (*stakeholder*). Dalam hal ini pemerintahan merupakan bagian dari *stakeholder* sehingga memiliki peranan penting dalam kegiatan maupun keberlangsungan usaha perusahaan. Kewajiban yang dimiliki oleh pemerintahan untuk mengatur segala sesuatu yang berada dalam kawasan dan lingkungan yang ditempati oleh perusahaan. Pengawasan yang dilakukan pemerintahan dalam kondisi yang dapat mengganggu atau merusak lingkungan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dikendalikan dengan menetapkan peraturan-peraturan mengenai ancaman tersebut. Peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintahan perusahaan cenderung akan mengikuti kebijakan dan peraturan yang ada.

Pengungkapan lingkungan yang dipaparkan dalam teori *stakeholder* memiliki informasi penting bagi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa informasi pengungkapan lingkungan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Perusahaan akan berusaha memberikan informasi yang dibutuhkan bagi *stakeholder* dan perusahaan yang tergolong *high profile* akan lebih berusaha untuk menyampaikan informasi pengungkapan lingkungan dan peduli dengan lingkungan sekitar perusahaan. Tujuan utama dari teori *stakeholder*

yaitu untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* (Freeman, 1984).

Menurut pendekatan dalam teori *stakeholder*, keberhasilan perusahaan tergantung pada dukungan yang diterimanya dari perusahaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dalam pengungkapan lingkungan penting untuk memahami persepsi dan harapan para pemangku kepentingan. Perusahaan diharapkan lebih peduli dengan lingkungan. Perusahaan yang tergolong *high profile* akan lebih diperhatikan oleh pemegang kepentingan. *Stakeholder* sangat penting untuk mendukung usaha kegiatan operasional perusahaan. Menurut Nur dan Priantinah (2017) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder*.

2.2.2 Environmental Disclosure

Environmental Disclosure yaitu suatu istilah digunakan oleh suatu instansi perusahaan maupun organisasi untuk mengungkapkan data yang berhubungan dengan lingkungan, mengenai risiko lingkungan, dampak lingkungan, kebijakan, strategi, target, biaya, pertanggung jawaban dan kinerja lingkungan yang kepada para *stakeholder* dengan informasi yang bertujuan dapat meningkatkan hubungan dengan perusahaan. *Environmental Disclosure* merupakan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan yang dilakukan berdasarkan kegiatan operasional perusahaan. Informasi mengenai lingkungan dan laporan pengungkapan di

Indonesia masih belum diwajibkan oleh pemerintah sehingga bersifat sukarela. Perusahaan diharapkan harus lebih bertanggung jawab dan peduli dengan lingkungan agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat dilihat dari laporan tahunan perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan mempunyai dua jenis, yaitu :

- a. *Mandatory disclosure* merupakan pengungkapan aktivitas dan keadaan perusahaan secara wajib yang diterapkan dalam peraturan hukum. Penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup sudah diatur dalam Pemerintahan melalui Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Persero Terbatas (PT) pada bab v pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup.
- b. *Voluntary disclosure* merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial secara tidak wajib atau bersifat sukarela. Karena Pemerintah belum mewajibkan perusahaan mengenai pengungkapan informasi lingkungan (Amri, 2015).

Pengungkapan informasi mengenai lingkungan merupakan *voluntary disclosure* dimana perusahaan mempunyai alternatif untuk tidak mengungkapkan informasi lingkungan hidup Burgwal & Vieira (2014) . *Environmental disclosure* merupakan bagian dari CSR. *Environmental disclosure* bertujuan untuk memberikan informasi mengenai lingkungan hidup antara perusahaan dengan *stakeholder* atau masyarakat. *Environmental disclosure* bersifat suka rela dan

belum diwajibkan oleh Pemerintahan. *Environmental disclosure* merupakan informasi yang berkaitan dengan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Melalui pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan, masyarakat atau *stakeholder* dapat memantau aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya sehingga dengan adanya informasi mengenai pengungkapan lingkungan ini maka dapat digunakan oleh masyarakat dan *stakeholder* sebagai pengambil keputusan investasi. *Environmental disclosure* meliputi pengendalian pada populasi, pencegahan terhadap kerusakan lingkungan.

2.2.3 *Leverage*

Rasio leverage adalah penggunaan sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan. Menurut Hartono (2018) menjelaskan bahwa kelompok rasio leverage adalah:

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini dapat menjadi perbandingan antara pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

b. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang jangka panjang perusahaan.

c. *Debt To Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.

Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin kecil pengungkapan sukarela yang dilakukan dan jika *leverage* perusahaan kecil maka akan semakin besar pengungkapan sukarela yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, apabila *leverage* tinggi maka tanggung jawab perusahaan yang besar terhadap para krediturnya. Kreditur dapat memberikan tekanan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang sehingga perusahaan cenderung mengalokasikan sumber dayanya yang terbatas untuk melunasi kewajiban dibandingkan membuat laporan sukarela (Kurniawan, 2019). Penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap merupakan sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrial, 2009).

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjelaskan variasi pengungkapan dalam *annual report* suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar dampak yang ditimbulkan dari aktivitasnya. Perusahaan yang berskala besar lebih diperhatikan aktivitasnya dibandingkan yang berskala kecil sehingga tuntutan dari *stakeholder* dan masyarakat semakin besar terhadap lingkungan hidup, dengan adanya tuntutan dari *stakeholder* diharapkan perusahaan lebih bertanggung jawab sosial dan peduli dengan lingkungan sekitar. Tuntutan dari *stakeholder* agar perusahaan dapat melakukan pengungkapan lingkungan untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder* dan menambah nilai bagi perusahaan (Aulia dan Agustina, 2015).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset. Perusahaan yang tergolong besar dapat mengungkapkan informasi lingkungan yang lebih banyak dan mendapatkan nilai lebih baik dari *stakeholder* bagi perusahaan. Secara teoritis perusahaan mendapatkan tekanan dari politis yaitu tekanan untuk melakukan tanggung jawab sosial. Ketersediaan dana dan sumber daya membuat perusahaan untuk memberikan informasi mengenai lingkungan dan melakukan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Trisnawati, 2014).

2.2.5 Tipe Industri

Tipe industri yang berfokus pada perusahaan *high profile* dan *low profile*. Perusahaan yang berbeda jenisnya mempunyai cara tersendiri untuk memperlakukan dan menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang tergolong perusahaan *high profile* cenderung akan berusaha untuk memberikan informasi tentang pengungkapan lingkungan sehingga perusahaan akan lebih peduli dengan lingkungan dan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat atau *stakeholder* sedangkan perusahaan yang tergolong *low profile* kurang diperhatikan oleh masyarakat atau *stakeholder* (Paramitha dan Rohman, 2014). Perusahaan yang tergolong *high profile* (industri sensitif lingkungan) sebagai tingginya visibilitas konsumen, tingkat risiko politik yang tinggi, dan persaingan yang ketat. Minyak dan gas dengan bahan dasar termasuk sebagai golongan *high profile*. Layanan konsumen

dan barang industri., keuangan dan komunikasi termasuk golongan *low profile* (industri sensitif lingkungan).

Menurut Burgwal & Vieira (2014) bahwa di Belanda industri yang termasuk baja, minyak dan gas seringkali mendapatkan perhatian lebih sebagai isu politik yang sensitif dan termasuk dalam industri yang menyediakan lebih besar laporan pengungkapan sukarela. Perusahaan intensif lingkungan akan mendapat dukungan dari masyarakat dan salah satu bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat.

2.2.6 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Environmental Disclosure*

Leverage merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Apabila *leverage* tinggi perusahaan cenderung akan melakukan pengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk melunasi hutang dibandingkan dengan melakukan laporan pengungkapan lingkungan dan semakin tinggi *leverage* perusahaan maka tanggung jawab terhadap *stakeholder* semakin besar. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, kreditur dapat memberikan tekanan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang sehingga perusahaan cenderung mengalokasikan sumber dayanya yang terbatas untuk melunasi kewajiban dibandingkan membuat laporan sukarela. *Leverage* yang tinggi akan mengakibatkan manajemen untuk mengurangi biaya-biaya, salah satunya biaya dalam oengungkapan informasi. Perusahaan akan lebih memilih untuk tidak mengungkapkan informasi mengenai lingkungan pada laporan tahunannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelum yang dilakukan oleh Aulia dan Agustina (2015), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, tetapi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraha (2015), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

2.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Environmental Disclosure*

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total asset, log size, nilai pasar saham dan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Aulia dan Agustina (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang baik cenderung dapat memberikan informasi mengenai pengungkapan lingkungan dengan cara tersebut akan mendapatkan kepercayaan bagi *stakeholder*. Hal ini mengharuskan perusahaan besar melakukan pengungkapan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan kecil untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder*.

Hal tersebut didukung dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa para *stakeholder* memiliki kesempatan untuk mengendalikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Agustina (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

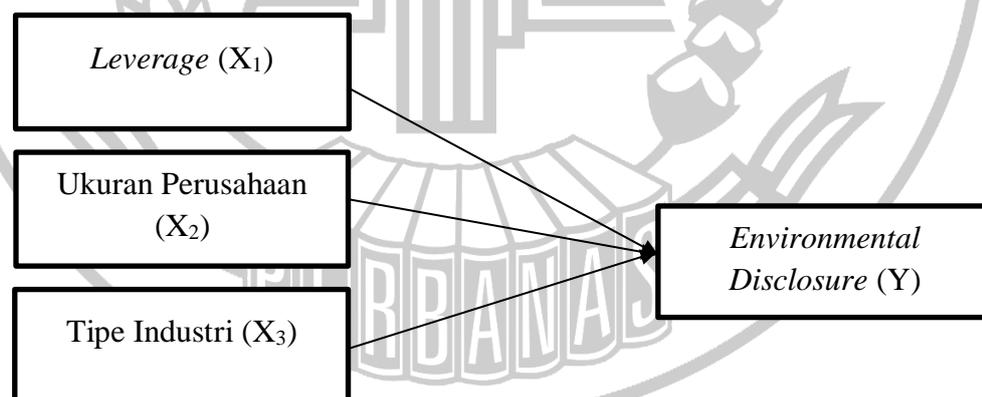
2.2.8 Pengaruh Tipe Industri Terhadap *Environmental Disclosure*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa beberapa industri yang berkategori *high profile* mendapatkan tekanan dari para pemangku kepentingan masyarakat

dan perusahaan cenderung memberikan informasi tentang lingkungan dan peduli dengan lingkungan sekitar perusahaan agar kegiatan operasional berjalan dengan baik. Menurut Burgwal & Vieira (2014) bahwa di Belanda industri yang termasuk baja, minyak dan gas seringkali mendapatkan perhatian lebih sebagai isu politik yang sensitif dan termasuk dalam industri yang menyediakan lebih besar laporan pengungkapan sukarela. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dicko Eka Saputra (2015) menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environmental performance*, ukuran perusahaan dan tipe industri terhadap *environmental disclosure*. Model penelitian telah digambarkan seperti gambar :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis :

H₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*

H₃ : Tipe Industri berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*

